

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **A. Hakikat Pembelajaran Menganalisis dan Mengembangkan Teks Prosedur di SMK Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi**

#### **1. Kompetensi Inti (KI) Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Permendikbud No. 24 Tahun 2016 Bab II pasal 2 Ayat (1) mengungkapkan bahwa kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seseorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi inti yang dimaksud dalam permendikbud tersebut terdiri atas: KI-1 kompetensi inti sikap spiritual; KI 2 kompetensi inti sikap sosial; KI-3 kompetensi inti pengetahuan; dan KI-4 kompetensi inti keterampilan.

Saat melaksanakan pembelajaran penulis bertolak dari kompetensi yang berkaitan dengan menganalisis struktur kebahasaan teks prosedur serta mengembangkan teks prosedur dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan teks prosedur yang tertera dalam permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 yaitu:

**KI 1** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut.

**KI 2** Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sendiri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

**KI 3** Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

**KI 4** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam rana konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

## **2. Kompetensi Dasar (KD) menganalisis Struktur dan mengembangkan Teks Prosedur**

Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 Pasal 2 Bab 2 Ayat (2) mengemukakan bahwa kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.

Kompetensi dasar yang berkaitan dengan kemampuan menganalisis dan mengembangkan teks prosedur dalam kurikulum 2013 revisi dijabarkan dalam Kompetensi Dasar berikut:

**Tabel 2.1**

### Kompetensi dasar Teks Prosedur Kelas XI

3.6	Menganalisis struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, membuat cendramata, dll) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar.
4.6	Mengembangkan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur (tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cendramata dll) dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis.

### **3. Indikator Pencapaian Kompetensi**

- 1) Menjelaskan bagaian tujuan pada teks prosedur dengan alasan yang tepat.
- 2) Menjelaskan bagian alat dan bahan pada teks prosedur dengan alasan yang tepat.
- 3) Menjelaskan bagian langkah-langkah pada teks prosedur dengan alasan yang tepat.
- 4) Menjelaskan kalimat perintah pada teks prosedur dengan alasan yang tepat.
- 5) Menjelaskan kata kerja imperatif pada teks prosedur dengan alasan yang tepat.
- 6) Menjelaskan konjungsi temporal pada teks prosedur dengan alasan yang tepat.
- 7) Menjelaskan kata-kata petunjuk waktu pada teks prosedur dengan alasan yang tepat.
- 8) Menjelaskan kata yang menyatakan urutan langkah pada teks prosedur dengan alasan yang tepat.
- 9) Menjelaskan keterangan cara pada teks prosedur dengan alasan yang tepat.
- 10) Menjelaskan kata-kata teknis pada teks prosedur dengan alasan yang tepat.
- 11) Menyusun teks prosedur dengan bagian tujuan yang tepat
- 12) Menyusun teks prosedur dengan bagian alat dan bahan yang tepat.
- 13) Menyusun teks prosedur dengan bagian langkah-langkah yang tepat.
- 14) Menyusun teks prosedur dengan menggunakan kalimat perintah yang tepat.
- 15) Menyusun teks prosedur dengan menggunakan kata kerja imperatif yang tepat.
- 16) Menyusun teks prosedur dengan menggunakan konjungsi temporal yang tepat.
- 17) Menyusun teks prosedur dengan menggunakan kata-kata petunjuk waktu yang tepat.

- 18) Menyusun teks prosedur dengan menggunakan kata yang menyatakan urutan langkah yang tepat.
- 19) Menyusun teks prosedur dengan menggunakan keterangan cara yang tepat.
- 20) Menyusun teks prosedur dengan menggunakan kata-kata teknis yang tepat.

#### **4. Tujuan Pembelajaran**

- 1) Peserta didik mampu menjelaskan bagaian tujuan pada teks prosedur.
- 2) Peserta didik mampu menjelaskan bagian alat dan bahan pada teks prosedur.
- 3) Peserta didik mampu menjelaskan bagian langkah-langkah pada teks prosedur.
- 4) Peserta didik mampu menjelaskan kalimat perintah pada teks prosedur.
- 5) Peserta didik mampu menjelaskan kata kerja imperatif pada teks prosedur.
- 6) Peserta didik mampu menjelaskan konjungsi temporal pada teks prosedur.
- 7) Peserta didik mampu menjelaskan kata-kata petunjuk waktu pada teks prosedur.
- 8) Peserta didik mampu menjelaskan kata yang menunjukkan urutan langkah pada teks prosedur.
- 9) Peserta didik mampu menjelaskan keterangan cara pada teks prosedur.
- 10) Peserta didik mampu mampu menjelaskan kalimat perintah pada teks prosedur.
- 11) Peserta didik mampu menyusun teks prosedur dengan bagian tujuan yang tepat.
- 12) Peserta didik mampu menyusun teks prosedur dengan bagian alat dan bahan yang tepat.
- 13) Peserta didik mampu menyusun teks prosedur dengan bagaian langkah-langkah yang tepat.

- 14) Peserta didik mampu menyusun teks prosedur dengan menggunakan kalimat perintah yang tepat.
- 15) Peserta didik mampu menyusun teks prosedur dengan menggunakan kata kerja imperatif yang tepat.
- 16) Peserta didik mampu menyusun teks prosedur dengan menggunakan konjungsi temporan yang tepat.
- 17) Peserta didik mampu menyusun teks prosedur dengan menggunakan kata-kata petunjuk waktu dengan tepat.
- 18) Peserta didik mampu menyusun teks prosedur dengan menggunakan kata yang menunjukkan urutan langkah yang tepat.
- 19) Peserta didik mampu menyusun teks prosedur dengan menggunakan keterangan cara dengan cepat.
- 20) Peserta didik mampu menyusun teks prosedur dengan menggunakan kata-kata teknis dengan cepat.

## **B. Hakikat Teks Prosedur di Sekolah Menengah Atas Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi**

### **1. Pengertian Teks Prosedur**

Teks prosedur adalah teks yang berisi langkah-langkah cara membuat atau melakukan sesuatu. Kosasih (2018: 33) mengemukakan, “Teks prosedur adalah teks yang menyajikan paparan penjelasan tentang tata-tata cara melakukan sesuatu dengan sejelas jelasnya”, dalam bukunya yang lain Kosasih (2016:67) mengemukakan : Teks prosedur kompleks (teks prosedur) merupakan teks yang

menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu”. Sedangkan Yustinah (2018:2) mengemukakan, “ Teks prosedur dapat berisi langkah-langkah atau tahap-tahap yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Sejalan dengan Yustinah, Setiarini (2014:85) mengemukakan, “Teks prosedur adaah jenis teks yang menggambarkan atau menjelaskan cara mwncapai sesuatu melalui langkah-langkah atau tahapan yang berurutan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa teks prosedur adalah teks yang berisi penjelasan untuk melakukan atau membuat sesuatu melalui langkah-langkah yang berurutan.

## **2. Struktur Teks Prosedur**

Teks prosedur dibangun oleh bagian-bagian yang bertujuan menjelaskan tentang cara melakukan sesuatu. Kosasih (2018:33) mengemukakan bahwa teks prosedur dibentuk oleh bagian-bagian: tujuan, bahan dan alat, dan langkah-langkah. Sejalan dengan Kosasih, Mahsun (2014:21) mengemukakan struktur teks prosedur sebagai berikut : tujuan, alat yang digunakan langkah-langkah, pengamatan dan simpulan. Kedua pendapat tersebut juga sesuai dengan pendapat Setiarini (2014:87) yang mengemukakan teks prosedur memiliki kerangka atau struktur sebagai berikut:

1. Tujuan atau judul
2. Bahan atau segala sesuatu yang dibutuhkan, tetapi tidak semua teks prosedur mengandung bahan. Jadi, bahan ini sifatnya opsional atau boleh dihilangkan.
3. Langkah-langkah atau tahapan untuk mencapai tujuan.

Sedangkan Yustinah (2018:6) mengemukakan struktur teks prosedur sebagai berikut.

1. Tujuan. Sebuah prosedur diawali dengan pendahuluan, yang memaparkan tujuan, serta penjelasan singkat, yang mengantarkan pengguna menuju langkah-langkah kerja yang hendak ditempuh. Biasanya, bagian ini menunjukkan hal yang akan dipaparkan dalam teks.
2. Langkah 1. Langkah ini merupakan langkah awal seorang melakukan pekerjaan, yang dilakukan dengan langkah berikutnya.
3. Langkah 2. Langkah ini melanjutkan langkah pertama dan dilanjutkan dengan langkah berikutnya.
4. Langkah 3. Langkah ini melanjutkan langkah kedua dan dilanjutkan dengan langkah berikutnya.
5. Langkah 4. Ini merupakan langkah terakhir jika prosedur itu hanya terdiri dari empat langkah. Untuk sebuah langkah kerja, prosedur yang terdiri dari empat langkah tergolong prosedur yang sederhana. Pada umumnya terjadi pada pekerjaan sehari-hari.
6. Penutup. Ini merupakan akhir dari teks prosedur. Penutup merupakan penjelasan langkah atau simpulan prosedur kerja. Namun, bagian ini tidak selalu ada. Biasanya, setelah langkah terakhir pekerjaan sudah selesai.

Kesamaan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli dalam struktur teks adalah bagian tujuan, alat, bahan dan langkah-langkah. Bagian tujuan berisi tujuan dari pembuatan teks prosedur tersebut dari hasil akhir yang diharapkan setelah melakukan langkah pada teks. Bagian ini bisa berupa judul dan kalimat penghubung antara judul dengan bagian selanjutnya.

Alat dan bahan adalah bagian yang berisi daftar bahan dan alat yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Kosasih (2018:33) mengemukakan bahwa petunjuk-petunjuk yang lebih kompleks, seperti petunjuk penggunaan alat elektronik atau petunjuk tentang suatu perilaku, tidak memerlukan penjelasan alat dan bahan. Umumnya penggunaan bagian alat dan bahan terdapat pada teks prosedur tentang pembuatan makanan dan sebagainya. Sejalan dengan Kosasih, Setiarini (2014:87) mengemukakan bahwa tidak semua teks prosedur mengandung bahan, jadi bahan ini sifatnya opsional atau boleh dihilangkan.

Bagian setelah alat dan bahan adalah bagian langkah-langkah. Bagian ini berisikan langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang harus ditempuh untuk memperoleh hasil yang tertera pada bagian tujuan. Bagian langkah-langkah harus dijelaskan secara berurutan tidak boleh disampaikan secara acak karena merupakan bagian penting dan bisa dikatakan merupakan inti dari teks prosedur. Sebuah teks tidak dapat menjadi sebuah teks prosedur jika di dalamnya terdapat bagian-bagian langkah-langkah.

Bagian penutup adalah bagian yang terakhir pada struktur teks prosedur. Bagian ini biasanya berisi simpulan dari langkah-langkah yang telah dijelaskan. Bagaian penutup bisa juga berupa saran untuk mencoba membuat atau melakukan sesuatu pada pembaca. Namun, bagian penutup ini kehadirannya tidak selalu ada pada setiap teks prosedur. Tanpa bagian penutup sebuah teks prosedur tetap bisa dikatakan teks prosedur karena bagian ini sifatnya opsional.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh para ahli, peneliti dapat menyimpulkan bahwa struktur prosedur umumnya terdiri atas bagian tujuan, bahan, dan langkah-langkah. Meskipun pada teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu bagian alat dan bahan tidak muncul.

### **3. Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur**

Untuk mengikat semua struktur menjadi satu, Kosasih (2017:34) mengemukakan beberapa kaidah yang berlaku pada teks prosedur adalah sebagai berikut.

1. Menggunakan kalimat imperatif, deklaratif dan interogatif.  
 Kalimat imperatif disebut juga kalimat perintah. Kalimat ini berfungsi untuk memerintah. Dalam teks prosedur, kamu harus mengetahui kalimat-kalimat perintah. Kalimat perintah bermanfaat untuk menyusun langkah-langkah dalam teks prosedur.  
 Kalimat deklaratif disebut juga dengan kalimat pernyataan. Kalimat ini berfungsi untuk menyatakan informasi atau berita. Dalam teks prosedur kamu harus mengetahui kalimat-kalimat deklaratif. Kalimat deklaratif bermanfaat untuk menyusun teks prosedur pada bagian pengantar bagian pengantar sangat penting karena membuka isi teks, mencantumkan tujuan serta menjelaskan bagian informasi yang berkaitan dengan langkah-langkah.  
 Kalimat interogatif juga disebut dengan kalimat pernyataan. Kalimat ini berfungsi untuk bertanya. Dalam teks prosedur, kita harus mengetahui kalimat-kalimat interogatif. Kalimat interogatif bermanfaat untuk menyusun teks prosedur pada bagian menuju langkah-langkah kalimat ini menghubungkan pengantar dengan langkah-langkah.
2. Menggunakan urutan/langkah  
 Teks prosedur menggunakan urutan langkah satu persatu. Langkah itu harus urut, tidak boleh dibalik atau salah satunya dihilangkan. Hilangnya salah satu langkah akan membuat tahapan alur kerja dalam teks prosedur menjadi tidak utuh.
3. Menggunakan nomina partisipan.  
 Nomina adalah kata yang mengacu pada benda, atau hal-hal yang konseptual, misalnya *kursi*, *bangunan*, *keputusan*. Partisipan dalam teks prosedur biasanya manusia secara umum, seperti pengendara, anda, kita, yang disesuaikan dengan konteks kalimat.
4. Menggunakan verba/kata kerja.  
 Verba/kata kerja adalah kata yang menunjukkan aksi, peristiwa, keadaan, misalnya menulis, melihat dan menyaksikan. Kata kerja dalam teks prosedur biasanya berupa verba tingkah laku (verba yang mengacu pada tindakan fisik). Contoh verba tingkah laku antara lain *menerima*, *menolak*, dan sebagainya. Contoh verba material antara lain *menulis*, *membaca*, *menyetir*.
5. Menggunakan Konjungsi  
 Konjungsi yang digunakan dalam teks prosedur biasanya berupa konjungsi temporal, seperti *pertama*, *kedua*, *ketiga*, *selanjutnya*, *sesudah itu*, *kemudian*.

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas, dapat penulis simpulkan bahwa kaidah kebahasaan yang terdapat pada teks prosedur terdiri atas kalimat perintah, kata kerja, imperatif, konjungsi, temporal, kata petunjuk waktu, kata yang menyatakan urutan langkah, keterangan cara, dan kata-kata teknis.

## **C. Hakikat Menganalisis dan Mengembangkan Teks Prosedur di Sekolah Menengah Atas Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi**

### **1. Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Prosedur**

Analisis adalah penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya). Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). Analisis juga dapat diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Berdasarkan pengertian tadi, yang dimaksud dengan menganalisis teks prosedur dalam penelitian ini adalah 1) mempelajari dan mengkaji bagian-bagian struktur teks prosedur yang meliputi tujuan, alat dan bahan, dan langkah-langkah, 2) mempelajari dan mengkaji kaidah kebahasaan teks prosedur yang meliputi kalimat perintah, kata kerja imperatif, konjungsi temporal, kata-kata penunjuk waktu, kata yang menunjukkan urutan langkah, keterangan cara, dan kata-kata teknis.

Kompetensi dasar (KD) yang diteliti dalam penelitian ini yaitu menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur. Menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur, berarti mengkaji dan mempelajari setiap bagian struktur dan kebahasaan yang terdapat pada teks prosedur.

Berikut penulis sajikan contoh teks prosedur serta hasil menganalisisnya.

Contoh Teks Prosedur 1: Menanak Nasi Di Rice Cooker.

<b>No</b>	<b>Struktur</b>	<b>Kutipan Teks</b>	<b>Informasi</b>
1.	Tujuan	Menanak Nasi di Rice Cooker	Berisi pemaparan singkat yang

			menggunakan pengguna menuju tujuan yang hendak ditempuh.
2.	Alat dan Bahan	Alat dan bahan 1) Beras 2) Panci Rice Cooker 3) Air	Berisi pemaparan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan
3.	Langkah-langkah	Langlkah-langkah 1) Pertama-tama, Siapkan beras yang akan dimasak secukupnya (misal untuk 4 porsi menggunakan beras 2 liter atau 1 kg). 2) Cuci beras hingga bersih. 3) Siapkan panci khusus rice cooker (biasanya panci sudah tersedia ketika membeli rice cooker). 4) Kemudian masukkan beras kedalam panci rice cooker. 5) Lalu beri air secukupnya, disarankan menggunakan air panas atau air hangat agar lebih cepat matang. 6) Setelah itu, masukkan panci ke dalam rice cooker. 7) Pastikan bahwa rice cooker sudah terhubung dengan listrik atau telah teraliri oleh listrik. 8) Kemudian tutup rice cooker. 9) Setelah itu tekan tombol “cook”/ tarik ke bawah atau atas (tergantung merk rice cooker yang digunakan) hingga berbunyi “ceklik”.	Berisikan pemaparan langkah-langlah atau tahapan-tahapan yang disusun secara berurutan yang harus ditempuh untuk memeproleh hasil yang tertera pada bagian tujuan.

		10) Tunggu sekitar 7-10 menit. Hingga nasi benar-benar matang. 11) Nasi sudah siap disantap.	
4.	Kidah kebahasaan: 1) Kalimat perintah, contoh: <i>Siapkan beras yang akan dimasak secukupnya.</i> (dalam kalimat perintah lainnya yang terdapat dalam teks ini). 2) Kata kerja impertaif. Contoh: <i>siapkan, tekan, masukkan,</i> (dan kata kerja imperatif lain yang terdapat Pada teks ini). 3) Konjungsi temporal contoh: <i>dan kemudian, setelah itu.</i> 4) Kata-kata petunjuk waktu: <i>Tunggu sekitar 7-10 menit, hingga nasi benar-benar matang.</i> 5) Kata yang menyatakan urutan langkah: <i>pertama-tama, lalu</i> 6) Keterangan cara : dengan hati-hati 7) Kata-kata teknis: <i>Rice Cooke, Beras</i>		

Contoh teks prosedur 2: cara membuat Telur Mata Sapi

No	Struktur	Kutipan Teks	Informasi
1.	Tujuan	Kue bolu merupakan makanan yang teksturnya kenyal dan rasanya manis. Makanan ini termasuk mudah dibuat dan menjadi salah satu favorit semua orang.	Berisi pemaparan singkat yang mengantarkan pengguna menuju tujuan yang hendak ditempuh
	Alat dan bahan	Bahan bahan: 1) Siapkan telur satu buah 2) 1 sendok teh ovalet 3) 4 sendok makan tepung terigu 4) 3 sendok makan gula pasir 5) 2 bungkus chocolatos 6) Air secukupnya 7) 2 sendok makan mentega.  Alat:	Berisi pemaparan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan

		<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siapkan kompor</li> <li>2) Siapkan mixer</li> <li>3) Loyang</li> <li>4) Oven</li> </ol>	
	Langkah – langkah	<p>Cara Membuat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Untuk langkah pertama, masukkan telur dan campurkan dengan ovalet serta gula hingga padat dan berwarna putih ke dalam mixer.</li> <li>2) Tambahkan chocolatos dan tepung terigu sembari mengaduk hingga rata.</li> <li>3) Lalu tambahkan air secara perlahan, dan kocok kembali.</li> <li>4) Tambahkan mentega cair secukupnya, aduk hingga merata.</li> <li>5) Tuang adonan ke dalam loyang yang telah diolesi mentega supaya tidak lengket.</li> <li>6) Kemudian kukus adonan hingga matang dan tunggu sekitar 30 menit ke dalam oven.</li> <li>7) Kue bolu siap disajikan.</li> </ol>	<p>Berisikan pemaparan lankah – langkah atau tahapan – tahapan yang disusun secara berurutan yang harus dutempuh untuk memperoleh hasil yang tertera bagian tujuan.</p>
<p><b>D. Kaidah Kebahasaan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kalimat Perintah, di antaranya : <i>Siapkan telur satu buah</i></li> <li>2) Kata Kerja Imperatif: <i>Siapkan, Tambahkan, campurkan. Tuang</i></li> <li>3) Konjungsi temporal : <i>kemudian, lalu</i></li> <li>4) Kata petunjuk waktu: <i>Tunggu</i></li> <li>5) Kata yang menyatakan urutan langkah: <i>untuk langkah pertama</i></li> <li>6) Kata teknis: <i>Mixer, oven, kompor</i></li> </ol>			

## **2. Mengembangkan Teks Prosedur**

Kata mengembangkan memiliki arti “Menyediakan (makanan atau sebagainya) atau mengemukakan (soal-soal untuk dibahas)”. Berdasarkan pengertian tadi, yang dimaksud dengan mengembangkan teks prosedur dalam penelitian ini adalah

1) Menyediakan teks prosedur, 2) menganalisis teks prosedur dengan menggunakan kriteria struktur dan kaidah.

### **D. Hakikat Model Pembelajaran *Two stay and Two stray***

#### **1. Pengertian Model Pembelajaran *Two stay and Two stray***

Menurut Lie (2004:61) “Teknik belajar mengajar dua tinggal dua tamu (*Two stay and Two stray*) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992) ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkat usia anak-anak”. Struktur *Two stay and Two stray* memberikan kesempatan pada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Metode pembelajaran *Two stay and Two stray* sesuai dengan karakteristik metode pembelajaran kooperatif setelah yang telah banyak diuraikan di atas. Metode *Two stay and Two stray* ini melibatkan peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda (heterogen) dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan . pada pembelajaran *Two stay and Two stray* guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pendamping, sedangkan peserta didik yang aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran ini dimaksudkan agar peserta didik benar-benar menerima ilmu dari pengalaman belajar bersama-sama dengan rekan-rekannya dalam kelompok.

Menurut Taniredja, dkk (2012:121) “Pembelajaran *Two stay and Two stray* memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya”. Pada metode pembelajaran *Two stay and Two stray* ini peserta didik bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan materi yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran melainkan peserta didik juga bisa belajar dari peserta didik lainnya. Huda (2012: 207-208) berpendapat bahwa “penerapan metode *Two stay and Two stray* dapat merangsang dan menggugah potensi peserta didik secara optimal dalam suasana yang terbuka dalam dimensi kesetaraan, karena pada saat itu akan terjadi proses belajar kolaboratif dalam hubungan pribadi yang saling.

Model pembelajaran kooperatif *Twostay and Twostray* membagi peran-peran peserta didik sebagai *Stray* dan *Stay* yang kemudian bertugas untuk membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Siswa yang berperan sebagai *Stray* bertugas mencari informasi yang relevan untuk memecahkan suatu masalah dengan bertamu ke kelompok lain. Sisa yang berperan sebagai *Stay* bertugas membagikan hasil diskusi kepada kelompoknya kepada *Stray* kelompok yang berkunjung. Dengan peran tersebut peserta didik diharapkan lebih aktif dalam memecahkan masalah, mengungkapkan pendapat dan memahami materi secara berkelompok dan dapat belajar untuk saling membantu dalam kelompoknya.

## **2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Two stay and Two stray***

Taniredja, dkk (2012:121) mengungkapkan bahwa pembelajaran *Two stay and Two stray* dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Siswa bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah 4 (empat) orang
- 2) Setelah selesai, dua orang masing-masing menjadi tamu kedua kelompok lain.
- 3) Dua orang yang tinggal di dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka.
- 4) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- 5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Menurut Huda (2012:208). Langkah-langkah metode pembelajaran *Two stay and Two stray* dapat dilihat pada rincian tahap-tahap berikut ini:

- 1) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat siswa. Kelompok yang dibentuk merupakan kelompok heterogen atau secara acak (satu kelompok terdiri dari 1 siswa berkemampuan tinggi, 2 siswa berkemampuan sedang, dan 1 siswa berkemampuan rendah). Hal ini dilakukan karena pembelajaran kooperatif tipe *Two stay and Two stray* bertujuan untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membelajarkan (Peer Tutoring) dan saling mendukung.
- 2) Guru memberikan sub pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing.
- 3) Siswa bekerja sama dengan kelompok yang beranggotakan empat orang. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir.
- 4) Setelah diskusi kelompok selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan untuk bertamu ke kelompok lain.
- 5) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain.
- 6) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan hasil temuan mereka dari kelompok lain.
- 7) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.
- 8) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja.

#### **E. Model Pembelajaran *Two stay and Two stray***

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.

- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- 3) Bila mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu

Adapun langkah-langkah Model *Two stay and Two stray* (dalam Lie, 2002:60-

61 yaitu:

- b. Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa
- c. Setelah selesai, dua siswa dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke kelompok lain.
- d. Dua siswa yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.
- e. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain
- f. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

#### **F. Modifikasi Model Pembelajaran *Two stay and Two stray***

1. Peserta didik berkelompok terdiri atas 4-5 orang.
2. Pada membaca contoh pantun, syair, dan gurindam. Selesai membaca contoh pantun, syair dan
3. Selesai diskusi kelompok, dua orang dari tiap kelompok bertemu ke kelompok lain dan sisanya tinggal di kelompoknya untuk berbagi informasi.
4. Tamu mohon diri.
5. Tiap kelompok mencocokkan temuan dari kelompok lain.
6. Perwakilan kelompok mempresentasikan dan kelompok dan lain mengomentari

7. Peserta didik menyimak refleksi dari guru.
8. Secara individu peserta didik melaksanakan tes akhir.

### **G. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Two stay and Two stray***

Sebagai sebuah metode pembelajaran, metode *Two stay and Two stray* tentunya memiliki kelemahan dan kelebihan. Adapun kelebihan dari metode pembelajaran kooperatif tipe *Two stay and Two stray* adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkat.
- 2) Kecenderungan belajar peserta didik menjadi lebih bermakna.
- 3) Lebih berorientasi pada keaktifan
- 4) Peserta didik diharapkan berani mengungkapkan pendapatnya
- 5) Menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa
- 6) Kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan.
- 7) Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar.

Sedangkan kekurangan dari metode pembelajaran kooperatif tipe *Two stay and Two stray* ini adalah:

- 1) Membutuhkan waktu yang lama
- 2) Siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok
- 3) Membutuhkan banyak persiapan bagi guru (materi, dana dan tenaga)
- 4) Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan teks.

(Eko Budi Santoso dalam Ali Akbar Yulianto:2014)

Untuk mengatasi kekurangan metode pembelajaran *Two stay and Two stray*, maka sebelum pembelajaran perlu melakukan persiapan yang lebih matang. Sebelum

pembelajaran guru harus membentuk kelompok-kelompok belajar yang heterogen berdasarkan kemampuan akademis peserta didik. Setiap kelompok terdiri atas satu orang yang berkemampuan akademis tinggi, dua orang yang memiliki kemampuan akademis sedang, dan satu orang yang memiliki akademis rendah. Pembentukan kelompok secara heterogen tersebut agar antar anggota kelompok dapat saling membelajarkan, terutama peserta didik yang berkemampuan akademis tinggi dapat membelajarkan peserta didik yang berkemampuan akademis sedang dan rendah dalam kelompoknya.

#### **H. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian penulis relevan dengan penelitian Risa Rusdiana Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Negeri Yogyakarta yang lulus pada tahun 2017. Penelitian yang dilakukan oleh Risa Rusdiana adalah penelitian tindakan kelas yang berjudul : Penerapan metode pembelajaran *Two stay and Two stray* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mata pelajaran ekonomi Siswa Kelas XI SMK MJPS 2 Kota Tasikmalaya

Pada penelitian Risa mengemukakan bahwa model *Two stay and Two stray* dapat meningkatkan kemampuan memahami struktur dan kaidah serta menginterpretasi makna teks negosiasi pada jenjang SMK. Penelitian ini memiliki persamaan model pembelajaran dan model penelitian yang akan peneliti laksanakan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa model *Two stay and Two stray* dapat meningkatkan kemampuan memahami struktur dan kaidah kebahasaan serta menginterpretasi makna teks negosiasi.

## **I. Anggapan Dasar**

Anggapan dasar adalah asumsi yang dijadikan acuan dalam sebuah penelitian Heryadi (2010:31) mengemukakan bahwa isi pernyataan-pernyataan yang dijadikan anggapan dasar adalah kebenaran-kebenaran yang tidak diragukan oleh peneliti dan oleh orang lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian.

Berdasarkan pernyataan diatas, penulis rumusan anggapan dasar menurut penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Kemampuan menelaah dan menyajikan teks prosedur merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas XI SMK sesuai dengan yang tercantum pada kurikulum 2013 revisi.
- 2) Model pembelajaran adalah salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran.
- 3) *Two stay and Two stray* merupakan salah satu model memberi kesempatan peserta didik untuk berfikir sendiri, berfikir bersama, berbagi dengan teman, dan selalu siap menjawab pertanyaan guru.

## **J. Hipotesis**

Maka berdasarkan anggapan dasar yang telah penulis paparkan sebelumnya, penulis memiliki hipotesis sebagai berikut.

1. Penerapan metode pembelajaran *Two stay and Two stray* dapat meningkatkan motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMK MJPS 2 Kota Tasikmalaya Tahun ajaran 2020/2021.

2. Penerapan metode pembelajaran *Two stay and Two stray* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMK MJPS 2 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021.

## **BAB III PROSEDUR PENELITIAN**

### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara efektif seorang peneliti dalam upaya mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian. Heryadi (2014:42) mengemukakan bahwa metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian tindakan, Kemmis dalam Sani dan Sudiran (2016:2) mendefinisikan penelitian tindakan sebagai berikut.

Penelitian tindakan sebagai suatu bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta sebagian pendidikan tertentu. (misalnya guru atau kepala sekolah) dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran serta keabsahan dari (a) praktik-praktik pendidikan yang mereka lakukan sendiri, (b) pemahaman mereka mengenai praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi kelembagaan tempat praktik-praktik itu dilaksanakan.

Metode yang hendak penulis gunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah metode penelitian Kelas (PTK). Sani dan Sudiran (2016:3) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dimulai dari kerisauan guru dalam praktik belajar mengajar. PTK merupakan penelitian praktis yang dilakukan dengan mengkaji masalah-masalah yang dihadapi guru didalam kelas dan dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Penelitian tindakan kelas melalui empat tahapan. Tahap perencanaan adalah tahapan yang pertama, tahapan ini merupakan rancangan tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku dan sikap sebagai usulan solusi permasalahan. Rencana dibuat setelah melakukan analisis permasalahan dan menemukan penyebab atau akar masalah.

Tahapan yang kedua adalah tahap pelaksanaan atau tindakan. Pada tahap ini guru melakukan kegiatan sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan. Tindakan yang dilakukan merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun.

Tahap selanjutnya adalah tahap pengamatan atau observasi, merupakan kegiatan pengamatan atas tindakan yang dilaksanakan terhadap peserta didik. Pada umumnya observasi dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

Tahapan PTK yang terakhir adalah refleksi. Refleksi merupakan kegiatan mengkaji, melihat dan mempertimbangkan proses dilakukan dalam kaitannya dengan hasil atau dampak dari tindakan. Berdasarkan hasil refleksi ini, guru dapat melakukan perbaikan terhadap rencana awal.

Tahapan-tahapan tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan Heryadi (2010:58) sebagai berikut.

Dalam proses penelitian jenis ini dapat terjadi beberapa siklus kegiatan, setiap siklusnya meliputi tahapan perencanaan tindakan (planning), penerapan tindakan (action) mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (observation and evaluation), melakukan refleksi (reflection) dan seterusnya sampai dicapai kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang diinginkan.

Dalam penelitian ini, penulis bermaksud menggunakan metode PTK yang tahapannya sudah dijelaskan diatas dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks prosedur, serta menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran *Two stay and Two stray*.

## **B. Variabel Penelitian**

Heryadi (2010:124), mengemukakan bahwa variabel atau fokus penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah. Berdasarkan pernyataan tersebut, penelitian yang akan penulis laksanakan yaitu penelitian yang terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu variabel yang memengaruhi pembelajaran. Sedangkan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Heryadi (2014:125), “Variabel bebas (*independent variabel*) adalah predictor yang diduga memberi efek terhadap variabel lain. Sedangkan variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel respon atau variabel yang ditimbulkan dari variabel bebas”.

Penulis menetapkan dua variabel dalam penelitian yang akan penulis laksanakan. Pertama, model pembelajaran *Two stay and Two stray* sebagai variabel bebas. Kedua, kemampuan menganalisis dan mengembangkan teks prosedur pada siswa kelas XI SMK MJPS 2 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021.

## **C. Desain Penelitian**

Menurut Heryadi (2014:123), “Desain penelitian merupakan ranvangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun”. Sejalan dengan hal tersebut, penulis mengkaji dengan sikap ketetapan X (model pembelajaran *Two stay and Two stray* dalam meningkatkan Y1 (kemampuan peserta didik dalam menganalisis teks prosedur), Y2 (kemampuan peserta didik dalam mengembangkan teks prosedur). Dalam pelaksanaan penelitian Tindakan Kelas

(PTK) ini, penulis menggunakan desain penelitian tindakan kelas Heryadi (2014:124) sebagai berikut.

Keterangan X	=Model pembelajaran <i>Two stay and Two stray</i> pembelajaran menganalisis dan mengembangkan teks prosedur.
Y1	=Kemampuan peserta didik kelas XI SMK MJPS 2 Kota Tasikmalaya dalam menganalisis teks prosedur.
Y2	= Kemampuan peserta didik kelas XI SMK MJPS 2 Kota Tasikmalaya dalam mengembangkan teks prosedur.

#### **D. Teknik Penelitian**

Heryadi (2010:71), “Teknik penelitian adalah cara atau upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data”. Sejalan dengan hal tersebut, penulis harus mempu menentukan teknik penelitian yang relavan dengan metode yang digunakan.

Berbagai cara dapat dilakukan dalam mengumpulkan data penelitian. Sebagaimana pendapat Heryadi (2010:71), “Teknik yang sudah umum digunakan peneliti dalam mengumpulkan data ada empat macam, yaitu tes/pengukuran, teknik wawancara, teknik angket, dan teknik pengamatan”. Berdasarkan hal tersebut, penulis mengumpulkan data peneliti dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut.

## 1. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan tanggung jawab antara peneliti dengan narasumber. Teknik wawancara akan memudahkan penulis untuk memperoleh data mengenai permasalahan yang ada pada peserta didik. Sani dan Sudiran (2016:62) mengemukakan “wawancara adalah teknik memperoleh data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan memerlukan jawaban lisan”. Pendapat lainnya mengenai wawancara dikemukakan oleh Heryadi (2014:74) mengemukakan bahwa teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis yang berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*).

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap peserta didik kelas XI SMK MJPS 2 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021. Hal ini dilakukan peneliti agar mengetahui gambaran pendapat peserta didik tentang model pembelajaran *Two stay and Two stray* yang akan digunakan dalam penelitian melalui angket.

## 2. Teknik Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan suatu objek guna mengetahui keadaan sesungguhnya dilapangan agar dapat dipahami secara mendalam melalui data-data yang diperoleh. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Sani dan Sudiran (2016:61) yang mengemukakan bahwa observasi yakni pengamatan langsung proses belajar mengajar yang terjadi dikelas. Pengamat dapat mengobservasi guru dan siswa terkait proses belajar mengajar, aktivitas, dan interaksinya.

Kedua pernyataan diatas didukung oleh Keraf (1984:162) yang mengemukakan, “Observasi adalah pengamatan langsung kepada suatu objek yang akan diteliti”. Hal serupa dikemukakan Heryadi (2014:84), “Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan”.

### **3. Teknik Test**

Heryadi (2014:90) mengemukakan, “Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda)”. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, teknik tes ini dilakukan untuk memperoleh data tentang hasil belajar peserta didik dari awal sampai akhir pembelajaran hingga selesai dalam menganalisis dan mengembangkan teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran *Two stay and Two stray*.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Arikunto (2015:85), “Pengertian dari instrumen PTK adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran, jadi bukan hanya proses tindakan saja”. Demikian pula Heryadi (2014:126) menjelaskan, “Instrumen pengumpul data-data dapat berupa pedoman observasi, angket, pedoman wawancara, seperangkat tes, alat-alat pengukuran (timbangan, meteran, jam dan sebagainya), atau peneliti sendiri”.

## **F. Teknik Pengelolaan dan Analisa Data**

Arikunto, dkk. (2015:95) mengemukakan, “Penelitian tindakan adalah penelitian kualitatif karena objeknya adalah proses pembelajaran. Hal tersebut diperjelas oleh Heryadi (2010:113), “Jika data kualitatif biasanya dilakukan secara induktif yaitu diawali dengan pengelompokkan, pengaktegorisian, dan diakhiri dengan penafsiran yang dikaitkan sebagai jawaban terhadap pertanyaan (masalah penelitian”.

Berlandaskan pernyataan diatas, maka pengelolaan data pada penelitian ini, mengacu pada pendekatan kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mengklasifikasi data, yaitu mengelompokkan data yang diperoleh dari sekolah yang dipilih sebagai tempat penelitian.
2. Menganalisis dan mempersentasikan data, yaitu kegiatan menganalisis data hasil penelitian dan membuat presentasinya.
3. Menafsirkan data, yaitu tahap menafsirkan berhasil tidaknya pembelajaran berdasarkan data yang diperoleh.
4. Menjelaskan dan menyusun simpulan, yaitu tahap membuat simpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

## **G. Sumber Data Penelitian**

Heryadi (2010:91) mengemukakan bahwa sumber data penelitian adalah sesuatu (bisa manusia, hewan, binatang, kegiatan, dan lain-lain) yang memiliki data penelitian. Adapun dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data ialah peserta

didik kelas XI TKR-1 SMK MJPS 2 Kota Tasikmalaya yang berjumlah 26 orang sebagai berikut.

<b>No</b>	<b>No. Induk</b>	<b>Nama Peserta Didik</b>	<b>L/P</b>
1.	1181907119	Adam Darmawan	L
2.	1181907120	Adi Purnama	L
3.	1181907121	Ahmad Tri Akbar P	L
4.	1181907122	Aldi Arya Syarilufi	L
5.	1181907124	Anjar Supriatna	L
6.	1181907125	Ayi Nurdin Kholi	L
7.	1181907126	Cicip Purnama	L
8.	1181907127	Emil Malik	L
9.	1181907129	Farhand Sanjaya	L
10.	1181907130	Feri Muhamad Rusli	L
11.	1181907131	Indra Irawan	L
12.	1181907132	Iqbal Jaga Pramudita	L
13.	1181907135	Muhamad Fahmi Lutfi	L
14.	1181907136	Muhammad Alan Maulana	L
15.	1181907137	Mulya Mulyana	L
16.	1181907138	Nanang Abdillah	L
17.	1181907139	Rendi Putra Nur Cahyadin	L
18.	1181907141	Reza Setiarna	L
19.	1181907142	Risad Fauzan	L

20.	1181907144	Rizky Maulana	L
21.	1181907145	Syahrul Ismi Lukmanul H	L
22.	1181907146	Soleh Ismoyo	L
23.	1181907147	Teguh Yulianto	L
24.	1181907149	Yusronudin	L
25.	1181907169	Muhamad Zaki Salwa P	L
26.	1181907150	Abixya Fahmi Alimin	L

#### **H. Langkah-Langkah Penelitian**

Penulis melaksanakan penelitian ini melalui langkah-langkah penelitian yang dikemukakan oleh Heryadi (2014:58-63) sebagai berikut:

1. Memahami masalah dalam pembelajaran,
2. Memahami akar masalah pembelajaran,
3. Menetapkan tindakan yang akan dilakukan,
4. Menyusun program rancangan tindakan,
5. Melaksanakan tindakan,
6. Deskripsi keberhasilan,
7. Analisis dan refleksi, dan
8. Membuat keputusan,

Penulis mengenali masalah pembelajaran di SMK MJPS 2 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020-2021 dengan melakukan observasi dan wawancara kepada salah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu Ibu Enung Hotimah, S.Pd. Menurut keterangan Tuti Artati, Dra yang dikemukakan beliau, peserta didik belum mencapai keberhasilan dalam pembelajaran menganalisis serta mengembangkan teks prosedur. Setelah mengetahui permasalahan, penulis melakukan pengamatan dan wawancara secara mendalam untuk mencari informasi penyebab peserta didik belum mampu menganalisis dan mengembangkan teks prosedur. Melalui hasil pengamatan dan

wawancara, diketahui peserta didik kurang memahami pengetahuan mengenai struktur teks dan ciri kebahasaan. Penyebabnya tidak lain karena kekurangan cocokan model pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran berlangsung.

Setelah mengetahui akar permasalahan pada pembelajaran teks prosedur, penulis menetapkan tindakan yang akan dilakukan yaitu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memperbaiki kualitas belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Two stay and Two stray* sebagai solusi untuk mengatasi ketidakmampuan peserta didik dalam menganalisis dan mengembangkan teks prosedur. Setelah menetapkan tindakan yang dilakukan, penulis menyusun program rancangan untuk tindakan diantaranya, pedoman observasi, pedoman wawancara, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setelah semua tuntas, penulis akan melakukan tindakan.

Pelaksanaan tindakan akan dilakukan dalam beberapa siklus. Siklus pertama, pembelajaran yang akan dilakukan yaitu menganalisis dengan tepat. Jika hasil belajar peserta didik secara keseluruhan belum mencapai KKB 75, penulis akan melaksanakan siklus kedua yaitu memberikan teks untuk latihan dan tes, bahkan penulis akan melaksanakan siklus ketiga hingga semua peserta didik dapat mencapai KKB 75 dan memiliki kemampuan sesuai dengan yang diharapkan.

Selanjutnya pada tahap analisis dan refleksi yaitu berupa pengumpulan data yang telah terkumpul kemudian penulis dapat mengkajinya. Pada tahap ini penulis dapat mengevaluasi untuk menyempurnakan tindakan pada tahap berikutnya, sehingga dapat diketahui keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Penulis

pun melakukan refleksi atas kasus yang harus dikaji dan dianalisis secara mendalam dengan menggunakan sumber informasi.

Tahap terakhir yaitu membuat keputusan. Hal yang menjadi dasar untuk membuat suatu keputusan adalah materi dari hasil analisis dan refleksi, sehingga jika hasil analisis dan refleksi didapatkan data keberhasilan peserta didik. Maka, penulis dapat memutuskan untuk menindaklanjuti pembelajaran.

### **I. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan di SMK MJPS 2 Kota Tasikmalaya, yang berlokasi di Jl. Cigeureung Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya, Jawa Barat(46132). Penelitian ini dilakukan pada kelas XI TKR-1 dengan jumlah siswa 26 orang tahun ajaran 2021/2022 yang dilaksanakan pada bulan Juli sampai September 2020.